

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) di SD Muhammadiyah Kaliabu

Nur Oktafiana ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang
Puput Andini, Universitas Muhammadiyah Magelang
Agustin Sri Putri Utami, Universitas Muhammadiyah Magelang
Fatima Az Zahra, Universitas Muhammadiyah Magelang
Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ name@edu.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the ARIAS learning method on the learning motivation of fifth grade students of SD Muhammadiyah Kaliabu. The research was carried out at SD Muhammadiyah Kaliabu. The subject of the research was the fifth grade students. The data collected in this study were obtained from the results of the questionnaire. The results showed that the ARIAS learning method could increase the learning motivation of fifth grade students at SD Muhammadiyah Kaliabu. The results obtained are as much as on the indicator of perseverance in learning, it is known that as many as 18.74% of students have a high category of learning motivation, as many as 78.12% of students have a medium category of learning motivation, as many as 21.88% of students have a low category of learning motivation. Then on the tenacity indicator in dealing with learning difficulties, it is known that as many as 3.12% of students have high learning motivation, as many as 46.88% of students have moderate learning motivation, as many as 50.00% students have low learning motivation. Meanwhile, the indicators of interest and sharpness of attention in learning are known as 40.62% of students have high learning motivation, as many as 59.38% of students have moderate learning motivation, as many as 53.12% students have low learning motivation

Keywords: ARIAS; Learning Outcomes; Motivation to learn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kaliabu. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Kaliabu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kaliabu. hasil yang diperoleh yaitu sebanyak pada indikator ketekunan dalam belajar diketahui bahwa sebanyak 18,74 % siswa memiliki motivasi belajar kategori tinggi, sebanyak 78,12 % siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, sebanyak 21,88 % siswa memiliki motivasi belajar kategori rendah. Lalu pada indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar diketahui bahwa sebanyak 3,12 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 46,88 % siswa memiliki motivasi belajar sedang, sebanyak 50,00% siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar diketahui sebanyak 40,62 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 59,38 % siswa memiliki motivasi belajar sedang, sebanyak 53,12 % siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kata kunci: ARIAS; Hail Belajar; Motivasi Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar tidak hanya sekedar menyimak dan menghafal tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman, sehingga dapat menghasilkan belajar yang bermakna. Dalam mengajar di Sekolah Dasar, guru harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti proses belajar dengan gembira, sehingga akan timbul motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional. Dimana guru cukup mendominasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa cukup pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga kurang karena pembelajarannya bersifat konvensional.

Dalam belajar diperlukan adanya motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan motivasi yang rendah menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus memberikan motivasi yang besar supaya siswa memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Selain itu hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Kaliabu, pembelajaran di kelas V sudah efektif, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut bisa dilihat dari motivasi belajar siswa yang sedang-sedang saja, dalam artian tidak rendah namun juga tidak tinggi. Hal tersebut disebabkan antara lain siswa masih kurang menyadari pentingnya belajar, siswa masih perlu diberikan motivasi dalam belajar. Selain itu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu metode mengajar yang digunakan guru seperti, menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton dan membosankan.

Model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS membantu siswa dalam memahami dan menekankan materi pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam proses belajar-mengajar dan fokus pada pelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa

kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Kaliabu.

Metode ARIAS merupakan modifikasi dari *método* ARCS. Model ARCS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller dan Kopp dalam lif (2011 :69-70) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

Metode pembelajaran ARIAS adalah *assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Menurut Bandura seperti dikutip oleh Gagne dan Driscoll dalam lif (2011 :71-72), seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Metode pembelajaran ARIAS *relevance* (lif, 2011 :73) yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Peserta didik akan terdorong mempelajari suatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Metode pembelajaran ARIAS *interest* adalah yang berhubungan dengan minat atau perhatian peserta didik. Menurut Woodroff seperti dikutip dalam lif (2001 :74) sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat atau perhatian. Dalam kegiatan pembelajaran, minat atau perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran ARIAS *assessment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik. Bagi guru menurut Deale seperti dikutip Lefrancois dalam (lif, 2011 :75-76) evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik untuk memonitor kemajuan peserta didik sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah peserta didik capai, dan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Bagi peserta didik, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.

Metode pembelajaran *satisfaction* (lif, 2011 :77) yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas akan hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu, maka peserta didik merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode

Pembelajaran ARIAS di SDN Kembangkuning 2". Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014 :39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kaliabu, Magelang pada 27 Juni 2022 bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kaliabu. Teknik pengumpulan data atau informasi melalui observasi. Instrumen pengumpulan data atau informasinya menggunakan lembar angket.

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 10 anak terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 laki-laki.

PEMBAHASAN

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada indikator ketekunan dalam belajar diketahui bahwa sebanyak 18,74 % siswa memiliki motivasi belajar kategori tinggi, sebanyak 78,12 % siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, sebanyak 21,88 % siswa memiliki motivasi belajar kategori rendah. Lalu pada indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar diketahui bahwa sebanyak 3,12 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 46,88 % siswa memiliki motivasi belajar sedang, sebanyak 50,00 % siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar diketahui sebanyak 40,62 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 59,38 % siswa memiliki motivasi belajar sedang, sebanyak 53,12 % siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dikatakan standar maka dari itu perlu dilakukan tindakan dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*).

Setelah menerapkan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) diperoleh hasil bahwa sudah tidak ada siswa yang memiliki motivasi kategori rendah, dapat juga dikatakan terjadi peningkatan motivasi belajar dari metode pembelajaran tersebut. Komponen pertama yaitu *assurance*, yang dapat membuat siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya dengan adanya sikap percaya diri membuat siswa terdorong melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena sikap percaya diri (*confidence*) menjadikan siswa memiliki keyakinan akan berhasil sesuai dengan harapan (Prayitno, 2006). Hal ini didukung dengan pendapat Woodruff (dalam Trianto 2011), yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada minat dan perhatian.

Komponen kedua *relevance*, yaitu siswa merasa terdorong dan antusias untuk mempelajari materi hidrolisis garam karena materi tersebut ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Komponen ketiga merupakan *interest* yang berkaitan dengan minat/ketertarikan siswa, dimana dalam mengajarkan materi hidrolisis garam guru menampilkan sesuatu yang tidak biasa dalam menyampaikan materi yaitu dengan memanfaatkan media video untuk memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Komponen keempat yaitu *assessment*. Evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat

mendorong siswa belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Melalui evaluasi siswa lebih mengetahui letak kesalahan yang dilakukan sehingga siswa dapat lebih mengingat konsep materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk memperbaiki jawabannya yang masih salah. Guru memberikan petunjuk dan contoh soal yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari. *Satisfaction* merupakan komponen kelima dari model pembelajaran ARIAS yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai. Beberapa siswa dipersilahkan maju ke depan kelas untuk menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru akan memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang berani maju ke depan kelas. Perlakuan tersebut akan membuat siswa bangga dan merasa bahwa usaha yang dilakukannya dihargai, dengan begitu siswa akan mempertahankan prestasi belajarnya dan lebih termotivasi.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung (Uno, 2014, p. 23). Sehingga motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Uno (2014) menyebutkan bahwa motivasi berdasar sifatnya terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari individu disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang dipengaruhi dari luar individu disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri seseorang atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan (Ormrod, 2008, p. 60).

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran model ARIAS siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasakan proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar dan Nara (2010: 107) bahwa belajar yang bermakna terjadi bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.

Dalam pembelajaran menggunakan model ARIAS siswa melakukan pengamatan secara langsung berdasar materi yang diajarkan oleh guru, selain itu terjalin kerjasama dalam kelompok diskusi yang membuat siswa dapat saling berbagi ide atau pendapat. Adanya kegiatan menggali informasi juga turut membuat motivasi belajar siswa meningkat, karena siswa merasa kegiatan tersebut menarik untuk dilaksanakan dan memberikan pengalaman baru bagi mereka. Bektiarso (2015: 70) menyatakan bahwa bekerjasama memberikan motivasi untuk keterlibatan yang berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan dalam menemukan dan dialog bersama, dan untuk perkembangan keterampilan sosial.

Pemberian reward atau penghargaan atas keaktifan siswa sebagai bentuk penguatan dalam pembelajaran juga membuat siswa merasa senang dan termotivasi, karena mereka merasa dihargai atas hasil belajar mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai pendapat bahwa pemberian penguatan atau respon berupa penghargaan dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya (Bektiarso, 2015, p. 118).

Sedangkan untuk olah data tes kemampuan memecahkan masalah dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah pada siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan model ARIAS dalam hal mengembangkan kemampuan

memecahkan masalah membuat siswa berpikir lebih kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Peneliti mengembangkan permasalahan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar siswa. Permasalahan tersebut sebagai kesatuan dan alat evaluasi pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Siregar dan Nara (2010) yang menyatakan bahwa masalah disajikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan, dengan tujuan agar memberikan kesempatan bagi siswa menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

Pada pembelajaran dengan model ARIAS siswa dilatih untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpikir, berinteraksi sosial, bersikap positif, berkomunikasi serta meningkatkan kreativitas anak (Bektiarso, 2015, p. 123). Hasil diskusi yang dilakukan siswa turut memengaruhi kemampuan memecahkan masalah dari tiap individu, sehingga kerjasama yang baik dalam kelompok sangatlah diperlukan. Tujuan diskusi kelompok menurut Bektiarso (2015, p. 124) antara lain membagi informasi, membagi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Pada bagian pembahasan ini, penulis perlu membuat "diskusi" sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan, namun jangan mengulangi hasilnya. Penulis perlu membandingkan hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (yang beberapa diantaranya terdapat pada bagian pendahuluan). Mungkin saja sebuah hasil penelitian menguatkan hasil penelitian orang lain, memperbaiki, atau bahkan bertolak belakang. Apapun hasilnya, penulis harus membuat "dialog" dengan hasil penelitian orang lain, berdasar pada *grand theory* yang ada. Jika temuannya ternyata berbeda dengan temuan orang lain, ini mungkin adalah yang luar biasa, dan pada gilirannya, penulis harus menghadapinya dan meyakinkan pembaca bahwa temuan ini benar atau lebih baik dari yang ada. Meskipun kebenaran tersebut juga kadang tidak bertahan dalam periode waktu yang lama, karena akan disempurnakan dengan kebenaran-kebenaran baru yang dilaporkan oleh peneliti-peneliti lain. Begitulah memang ilmu pengetahuan itu berjalan.

Beberapa tips untuk membuat pembahasan pada sebuah manuskrip: Hindari pernyataan yang melampaui hasil penelitian, jika dukungan data yang sah tidak tersedia. Hindari ekspresi yang tidak spesifik seperti "temperatur terlalu tinggi", deskripsi kuantitatif jauh lebih baik (tuliskan 105°C untuk menyatakan temperatur terukur). Hindari pengenalan istilah secara tiba-tiba, termasuk singkatan-singkatan baru yang belum terstandar; penulis harus mempresentasikan semuanya dalam pendahuluan, sebelum semua itu hadir tiba-tiba dalam pembahasan. Spekulasi tentang kemungkinan interpretasi diperbolehkan, namun demikian, ini harus berakar pada kenyataan, bukan imajinasi. Untuk mencapai interpretasi yang baik, beberapa hal perlu diperhatikan: Bagaimana hasil penelitian ini berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan awal yang digariskan di bagian pendahuluan. Apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang telah dibuat saat membuat proposal penelitian. Apakah hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dilaporkan oleh peneliti-peneliti lain. Jika hasil penelitian ini tak terduga, penulis perlu memberikan dan menjelaskan alasannya, termasuk apa kelebihan dan kelemahannya. Apakah ada cara lain yang lebih baru dan lebih mudah dipahami pembaca untuk menafsirkan hasil penelitian ini. Apa penelitian lebih lanjut yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang belum bisa diungkap dari penelitian ini. Jelaskan apa yang baru dari temuan ini, tanpa harus melebih-lebihkan. Sampaikan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian pembahasan maka diperoleh kesimpulan: proses pembelajaran dengan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*). *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. *Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang

berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. *Interest* adalah yang berhubungan dengan minat atau perhatian peserta didik. *Assessment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap peserta didik, evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. *Satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas akan hasil yang dicapai, keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Dari hasil angkat dapat dilihat bahwa dengan menerapkan metode ARIAS tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hal tersebut juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Uno, Hamzah & Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
2. Keller, John M . (1987). *Development and Use of the ARCS Model of Motivational Design*. Department of Educational Re-search, 10 (3), 1-10. Diperoleh 22 Januari 2017, dari http://ocw.metu.edu.tr/pluginfile.php/8620/mod_resource/content/1/Keller%20Development%20Use%20of%20ARCS.pdf
3. Feng, Sung Lin dan Hsiao Lin Tuan. (2005). *Using ARCS Model to Promote 11th Grader's Motivation and Achievement in Learning About Acids and Bases*. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 3, 463–484. Diperoleh 22 Januari 2017, dari <http://moscow.scihub.bz/3300-ffedd6c665b3cb513548c7cec18-5/10.1007%40s107-63-004-6-828-7.pdf>
4. Rahman, Muhammad & Sofan Amri. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Terintegratif dalam Teori dan Praktek untuk Penunjang Penerapan Kurikulum 2013: Prestasi Pustaka*
5. Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
6. Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
8. Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada